BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan etika telah menarik minat besar mengingat kegagalan tenar perusahaan terdepan di masa lalu dan skandal hubungannya dengan kurangnya akuntabilitas dan pengawasan oleh akuntan profesional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi pendidikan etika dalam program akuntansi terus berkembang melintasi berbagai mata pelajaran, dan dalam jenis metode pengajaran dan materi pendukung, misalnya kuliah dan tutorial yang menggabungkan contoh dari buku teks, perdebatan dikelas, analisis kasus nyata dan ulasan artikel / berita (Mintz 2006; Massey dan Van Hise 2009) dalam Dellaportas (2017).

Namun ada juga persepsi yang dipegang luas diantara dosen akuntansi, yaitu untuk pendidik sendiri masih banyak yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan etika dibidang akuntansi (Madison dan Schmidt 2006; Blusthorne et al 2007; Ghaffari dkk 2008; tweedie dkk 2013; Win dkk 2013) dalam Dellaportas (2017). Sebagai contoh, analisis konten etika dalam 26 buku teks akuntansi terlaris di Australia oleh Tweedie dkk (2013) dalam Dellaportas (2017) mengungkapkan bahwa konten dan sumber daya etis kurang mendalam

dan beragam. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan kendala waktu, sumber daya yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan atau staf yang berkualitas mengenai masalah subjek dan peluang penelitian etika (Dellaportas dkk 2014; Gunz dan McCutcheon 1998; Madison dan Schmidt 2006; Massey dan Van Hise 2009) dalam Dellaportas (2017) sebagai hambatan yang mungkin terjadi pada integrasi pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi.

Beberapa pendapat mengatakan peran yang dimainkan oleh setiap dosen sangat penting, di mana persepsi dan sikapnya cenderung menentukan motivasi seseorang untuk mengintegrasikan pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi (Ghaffari dkk, 2008; Cavico dan Mujtaba, 2009) dalam Dellaportas (2017). Seperti yang dicatat oleh Ghaffari dkk (2008, p. 192) dalam Dellaportas (2017), perkembangan kurikulum itu kompleks, memakan waktu dan proses istimewa yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berbeda yang saling mempengaruhi "sejauh mana mahasiswa mungkin (atau tidak) tertarik pada pelajaran etika". Namun ada sedikit bukti empiris pada tingkat pendidikan akuntansi mengenai faktor-faktor yang mendorong pengambilan pelajaran etika akuntansi.

Penelitian ini membahas kesenjangan literature dengan menyelidiki peran *self-efficacy* dosen menerapkan etika dalam kurikulum akuntansi. Konsep dari *self-efficacy*, awalnya dikembangkan oleh Bandura (1986) dalam Dellaportas (2017), yaitu penilaian orang atas "kemampuan mereka untuk mengatur dan

melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis kinerja yang ditunjukan". Dalam penelitian ini, jenis kinerja dan hasil yang di fokuskan adalah integrasi etika dalam pendidikan akuntansi oleh mahasiswa akuntansi.

Lebih lanjut, sesuai dengan Bandura (1977;1986) dalam Dellaportas (2017), konsep tentang *self-efficacy*, dalam penelitian ini mendefinisikan *self-efficacy* dosen akuntansi menerapkan etika dalam perkuliahan sebagai "kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengintegrasikan pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi". Ini termasuk kemampuan dosen akuntansi dalam mendesain konsep etika, penggunaan sumber daya pengajaran etika yang sesuai, dan mengembangkan strategi keterlibatan mahasiswa untuk menerapkan etika pada pendidikan akuntansi. Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang membentuk SE (*self-efficacy*) dosen akuntansi menerapkan etika dalam perkuliahan. Dalam melakukannya, penelitian ini menilai tiga faktor berikut sebagai predictor *self-efficacy* dosen akuntansi, sebagai berikut :

1. Sikap terhadap pendidikan etika (STPE);
2. Dukungan ketua program studi (DKPS);
3. Dukungan rekan kerja (DRK).

Variabel ini dipilih berdasarkan teori sosial kognitif (Bandura, 1986) dalam Dellaportas (2017), dan studi empiris terakhir tentang etika pendidikan akuntansi

(Blanthorne dkk, 2007; Ghaffari dkk, 2008; Tweedie dkk 2013; McCormick dkk, 2006; Evans dan Marcal, 2005) dalam Dellaportas (2017). STPE mengacu pada bagaimana individu memandang dampak etika akuntansi terhadap kesadaran mahasiswa, kepercayaan publik dan integritas profesi, sementara DKPS dan DRK berhubungan dengan lingkungan kerja dosen. Lebih spesifik, DKPS mengacu pada dukungan ketua program studi sebagai atasan yang mungkin diberikan dalam hal sumber daya nyata, misalnya dukungan finansial dan penghargaan serta dukungan tak berwujud, misalnya dukungan moral dan pengakuan formal terhadap perkembangan kurikulum. Sebaliknya, dukungan rekan mengacu pada berbagi pengetahuan dan dukungan rekan kerja pada perguruan tinggi, masing-masing faktor ini terlihat mempengaruhi *self-efficacy* dosen akuntansi dan pada akhirnya mencapai tingkat penerapan etika pada pendidikan akuntansi (Dellaportas, 2017).

Data tersebut dikumpulkan dari sebuah survey terhadap 117 dosen akuntansi di Malaysia menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing dari tiga variable (STPE, DKPS, dan DRK) dan SE dosen akuntansi (Dellaportas, 2017). Selanjutnya, seperti yang diharapkan, pengaruh yang signifikan juga terjadi antara PE dan SE. Namun tidak ada pengaruh langsung yang ditemukan antara dua variabel pendahulunya, STPE dan DKPS, dan PE. Dengan demikian, SE dapat dilihat memainkan peran mediasi penting dalam hubungan antara STPE dan PE, serta antara DKPS dan PE. DRK memiliki dampak langsung dan tidak

langsung pada PE, menyoroti pengaruh kuat teman sebaya dalam mendukung rekan akuntansi dalam upaya meningkatkan pendidikan etika.

Dalam keterbatasan Marzlin Marzuki Nava Subramaniam Barry J Cooper Steven Dellaportas (2017) disarankan agar melakukan penelitian di Universitas lain selain Universitas di Malaysia. Sehingga penelitian ini mereplikasi penelitian Marzlin Marzuki Nava Subramaniam Barry J Cooper Steven Dellaportas (2017) untuk meneliti faktor-faktor yang membentuk *self-efficacy* dosen akuntansi menerapkan etika dalam perkuliah dan penerapan etika dalam pendidikan akuntansi di Semarang. Penelitian replikasi ini dilakukan untuk memperoleh bukti yang lebih valid. Penelitian ini akan valid apabila penelitian ini menunjukkan suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharus nya di ukur. Validitas eksternal (*external validity*) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda (Hartono, 2013:149).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah "**PENGARUH SIKAP, *SELF-EFFICACY* TERHADAP PENERAPAN ETIKA DALAM PENDIDIKAN AKUNTANSI".**

1.2. PERUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengemukakan masalah mengenai :

1.2.1. Apakah sikap dosen akuntansi terhadap pendidikan etika (STPE) berpengaruh terhadap tingkat penerapan etika (PE) dalam mata kuliah yang di ampu melalui *self-efficacy* dosen akuntansi?

1.2.2. Apakah dukungan ketua program studi (DKPS) berpengaruh terhadap tingkat penerapan etika (PE) dalam mata kuliah yang di ampu melalui *self-efficacy* dosen akuntansi?

1.2.3. Apakah dukungan rekan kerja (DRK) berpengaruh terhadap tingkat penerapan etika dalam mata kuliah yang di ampu (PE) melalui *self-efficacy* dosen akuntansi?

Agar masalah yang diselidiki tidak terlalu luas maka peneliti memberikan batasan masalah menyangkut responden, yiatu responden merupakan dosen tetap yang mengajar di Universitas yang memiliki akreditasi A pada jurusan akuntansi di Semarang, khususnya di Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Diponegoro, Universitas Stikubank, Universitas Negeri Semarang.

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1.3.1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sikap dosen akuntansi terhadap pendidikan etika terhadap tingkat penerapan etika dalam mata kuliah yang di ampu melalui *self-efficacy* dosen akuntansi.

1.3.2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan ketua program studi terhadap tingkat penerapan etika dalam mata kuliah yang di ampu melalui *self-efficacy* dosen akuntansi.

1.3.3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan rekan kerja terhadap tingkat penerapan etika dalam mata kuliah yang di ampu melalui *self-efficacy* dosen akuntansi.

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1.3.4. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi teori, yang menjelaskan bahwa sikap terhadap pendidikan etika, dukungan ketua program studi, dan dukungan rekan dapat mempengaruhi *self-efficacy* dosen akuntansi dalam menerapkan etika pada pendidikan akuntansi, dan dapat mempengaruhi penerapan etika dalam mata kuliah yang di ampu.

1.3.5. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi praktis, bagi dosen, agar dosen akuntansi dapat mengetahui pentingnya etika pada pendidikan akuntansi dan meningkatkan *self-efficacy* dosen akuntansi untuk menerapkan etika dalam pendidikan akuntansi. Bagi Universitas, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menerapkan etika dalam mata kuliah yang di ampu oleh setiap dosen akuntansi.

1.4. KERANGKA PIKIR

Penelitian Dellaportas (2017) membahas kesenjangan literature dengan menyelidiki peran *self-efficacy* dosen menerapkan etika dalam kurikulum akuntansi. Konsep dari *self-efficacy*, yaitu penilaian orang atas "kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis kinerja yang ditunjukan" (Bandura, 1986).

Hasil dari penelitian Dellaportas (2017) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing dari tiga variable (STPE, DKPS, dan DR) terhadap SE dosen akuntansi, tetapi STPE dan DKPS tidak memiliki dampak langsung terhadap PE.

Dalam keterbatasan Dellaportas (2017) disarankan agar melakukan penelitian di Universitas lain selain Universitas di Malaysia.

penelitian ini mereplikasi penelitian Marzlin Marzuki Nava Subramaniam Barry J Cooper Steven Dellaportas (2017) untuk meneliti faktor-faktor yang membentuk *self-efficacy* dosen akuntansi menerapkan etika dalam perkuliah dan penerapan etika dalam pendidikan akuntansi di Semarang.

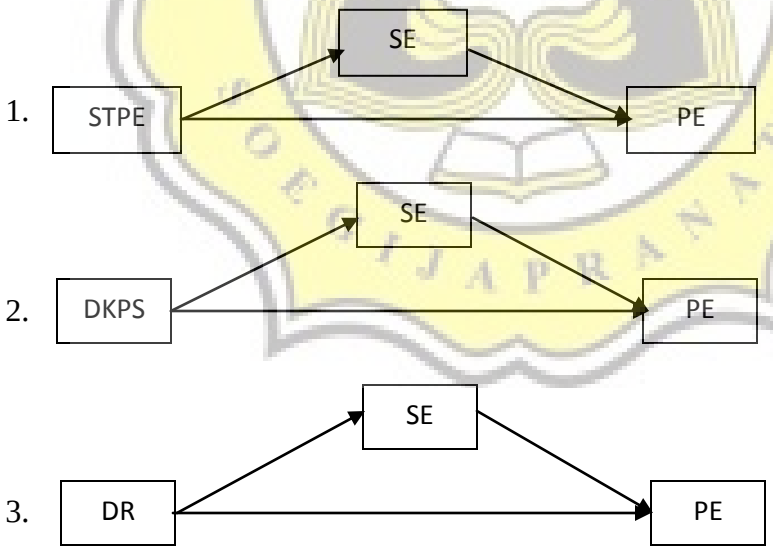

Keterangan :
STPE : Sikap Terhadap Pendidikan Etika.
DKPS : Dukungan Ketua Program Studi.
DR : Dukungan Rekan.
SE : *Self-Efficacy* Dosen Akuntansi.
PE : Penerapan Etika.

1.5. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II, merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III, merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini.

BAB IV, merupakan hasil dan analisis data penelitian ini.

BAB V, merupakan kesimpulan dan saran penelitian ini.